

## BAB I

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Pendidikan dasar mempunyai tujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kepribadiannya sebagai anggota masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat mensejahterakan masyarakat. Salah satu tugas guru adalah sebagai *pendidik* (untuk mengembangkan kepribadian siswa), *pengajar* (untuk mengembangkan kemampuan berpikir), dan *pelatih* (untuk mengembangkan keterampilan siswa). Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai kemampuan atau kualifikasi profesional sehingga guru berhasil dalam mengajar, mampu mempersiapkan siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) guru harus memperhatikan perkembangan siswa serta harus mampu memahami, menjabarkan dan mengoperasionalkan kurikulum ke dalam program-program yang lebih operasional dalam bentuk rencana tahunan, semesteran, bulanan, mingguan bahkan harian dengan mengadakan persiapan mengajar sebelum melakukan proses belajar mengajar. Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan, mampu memilih

dan melaksanakan metode/pendekatan mengajar dan bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dikemukakan bahwa keterampilan dalam bahasa Indonesia memiliki empat komponen yang terpadu, yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya yaitu keterampilan *menyimak, berbicara, membaca, dan menulis*. Keempat komponen keterampilan berbahasa ini dimaksudkan supaya siswa mampu berkomunikasi dalam interaksi sosial di lingkungan sekitarnya dengan mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan ataupun tulisan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Di antara keempat komponen keterampilan berbahasa ini salah satu komponen yang paling sulit adalah keterampilan menulis yang mengarah pada pembelajaran mengarang. Kemunculan masalah berkaitan dengan kemampuan siswa, salah satu penyebab utamanya adalah kurang tepatnya guru dalam menentukan metode/pendekatan yang tepat yang pada akhirnya setelah dilaksanakan evaluasi, masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi dan dicarikan solusi terbaiknya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pembelajaran konsep mengarang akan berhasil jika guru mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, yang merangsang siswa berpikir kreatif. Untuk menciptakan kondisi yang kondusif guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan/model yang dapat menunjang dan membantu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

Menurut Suhendar (1993:17), terdapat 5 jenis karangan, di antaranya adalah *karangan deskripsi*, *karangan narasi*, *karangan argumentasi*, *karangan persuasi*, dan *karangan eksposisi*. Di antara 5 jenis karangan yang diuraikan di atas, salah satu di antaranya terdapat karangan deskripsi. Karangan deskripsi ini merupakan jenis karangan yang melukiskan suatu hal dengan rincian yang lengkap dan sistematis, sehingga pembaca dapat merasakan dan mengalami seperti yang dirasakan dan dialami oleh penulis.

Berkaitan dengan keterampilan menulis karangan deskripsi, hasil wawancara dengan pihak yang terkait di sekolah di antaranya guru, bahwa keterampilan menulis terutama mengarang merupakan keterampilan yang cukup sulit disampaikan terhadap siswa. Hal ini diakibatkan karena sulitnya dalam menentukan metode/pendekatan yang tepat untuk pembelajaran mengarang.

Sementara, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran mengarang merupakan pembelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan bagi mereka. Suasana di kelas terkesan pasif dan sangat membosankan.

Di antara beberapa metode/pendekatan yang telah diketahui, salah satu pendekatan/model yang dapat digunakan adalah pendekatan *Cooperative Learning* yang di dalamnya terdapat salah satu model pembelajaran yaitu model *Group Investigation (GI)*, dengan model tersebut siswa dilibatkan untuk bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa berkaitan dengan menulis mengarang. Siswa diberikan

kesempatan untuk mengemukakan pendapat dengan kata-kata sendiri, menguji ide-idenya sendiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, serta berpeluang untuk membentuk kepekaan terhadap lingkungan sehingga siswa belajar menjadi lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan tentang menulis karangan deskripsi dengan mempergunakan pendekatan/model pembelajaran yang lain selain Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi ternyata hasilnya menunjukkan bahwa siswa terkesan pasif dan kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Latar belakang di atas merupakan sebuah tantangan yang harus segera dicarikan solusi terbaiknya. Guru merupakan salah satu komponen penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dituntut lebih kreatif dalam memilih dan menentukan pendekatan/model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan terutama dalam keterampilan menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengurangi kesulitan yang dialami siswa dan mengidentifikasi aktivitas belajar dalam mempelajari keterampilan menulis karangan deskripsi mempergunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi. Penelitian tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menanamkan pemahaman suatu konsep, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang bermakna dan menyenangkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi mempergunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi di kelas IV SDN Babakan I Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi mempergunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi di kelas IV SDN Babakan I Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan menulis siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dengan mempergunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi di kelas IV SDN Babakan I Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ?

## **C. Hipotesis Tindakan**

Pembelajaran menulis karangan deskripsi mempergunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dan tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran tentang bentuk perangkat persiapan pembelajaran mengarang deskripsi menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi di kelas IV SDN Babakan I Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran mengarang deskripsi menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi di kelas IV SDN Babakan I Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis siswa dalam keterampilan pembelajaran mengarang deskripsi dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi di kelas IV SDN Babakan I Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam bidang pendidikan di antaranya adalah sebagai berikut yaitu :

## **1. Bagi Guru**

- a. Meningkatkan kreativitas guru dalam upaya mengelola perencanaan.
- b. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Memperoleh keterampilan dalam pengelolaan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengarang deskripsi mempergunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi.

## **2. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi institusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran mengarang deskripsi.

## **3. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan mengarang deskripsi dengan mempergunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif dengan Model Grup Investigasi

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya. Slavin (dalam Isjoni, 2007:15), mengemukakan bahwa :

*“In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”*

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

### **2. Model Grup Investigasi**

Model Grup Investigasi dapat dirumuskan sebagai suatu pembelajaran kelompok bagian dari Pendekatan Pembelajaran Kooperatif yang di dalamnya terdapat 5-10 orang anggota dalam setiap kelompoknya untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan mengacu pada enam tahapan pembelajaran yang telah dikemukakan oleh Slavin yaitu :

- a. Identifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok,
- b. Merencanakan tugas belajar,
- c. Melaksanakan tugas investigasi,
- d. Mempersiapkan laporan akhir,
- e. Menyajikan laporan akhir, dan
- f. Evaluasi.

### **3. Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi**

Kemampuan menulis karangan deskripsi dapat dirumuskan sebagai kemampuan penyampaian ide/gagasan melalui media tulisan yang produktif yang di dalamnya melukiskan/menggambarkan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

